

Pembinaan Mental Remaja Tarekat Naksyabandia-Khalidiya Desa Baliara Kec Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Moh Ridwan^{1*}, Rusdin Mfil² & Sitti Nurkhaerah³

¹ Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Moh Ridwan E-mail: mohridwan008@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume:3

KATA KUNCI

Tarekat naksyabandiyah-khalidia, Keagamaan

Penelitian membuktikan bahwa Di Kabupaten Parigi Moutong Kecamatan Parigi Barat merupakan salah satu Surau cabang dari Surau induk di Kota Palu yang di bawa oleh seorang Mursyid yaitu Syeikh Muhammad Bakri Bin Amirudin Al-Kholidiyah yang sebelumnya menjadi khalifah dari seorang Guru yang bernama Saidi Syeikh H. Amirudin Ky Moh.Khoir. Setelah wafatnya Mursyid syeikh Amirudin maka salah satu khalifanya Syeikh Muhammad Bakri melanjutkan kemursyidan tersebut dan membangun sebuah Surau yang berpusat di wilayah Kota Palu kecamatan Palu Barat. Sehingga pada tahun 2017 terbentuknya Surau cabang di wilayah Kab. Parigi Moutong yang terbentuk berdasarkan keinginan Mursyid sendiri untuk mempermudah murid untuk melakukan kegiatan dzikir jamaah yang secara rutin tiap dua kali seminggu, dan sebagian muridnya pula berasal dari daerah tersebut, itu juga merupakan salah satu misi yaitu membangun Surau cabang di berbagai daerah.

1. Pendahuluan

Di dalam tarekat Naqsyabandiyah Al-khalidiyah terdapat beberapa metode dalam pengamalan yaitu : wirid berjamaah, wirid sendiri, mengonsumsi air tawajuh, sedekah, suluk, ubudiyah dan ziarah yang membuat perlahan-lahan membuat mental mereka mengalami perubahan menjadi lebih baik sehingga mereka meninggalkan kebiasaan buruk mereka dahulu dan menjadi lebih taat beribadah kepada Allah SWT. ada 3 teori psikologis yang dapat menjelaskan bagaimana perilaku beragama seseorang bisa muncul, kemudian hubungan antara manusia dan agama, dan terakhir membahas mengenai tawasulun yang artinya ketika seseorang merasa dirinya tidak bisa berdoa dengan baik, atau merasa doanya tidak di dengar oleh Allah (padahal Allah itu Maha Mendengar doa-doa), atau merasa dirinya kotor sehingga membutuhkan orang-orang yang dianggap bersih permohonannya kepada Allah. Masyarakat sangat membutuhkan pihak yang memberikan mereka masukan, mendidik mereka tentang pola pikir dan cara hidup yang lebih baik, dan tanpa lelah terus mensosialisasikan pola pikir dan cara hidup lebih baik melalui media.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tarekat

Tarekat secara bahasa adalah jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan dan agama. Dalam kamus Modern dictionary Arabic English bahwa tarekat ialah Way (cara atau jalan), Method, dan system of belief (Metode atau system kepercayaan). Sedangkan menurut istilah, tarekat merupakan perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju tuhan dengan cara mensucikan diri, atau perjalanan yang harus di tempuh seseorang untuk dapat mendekati diri sedekat mungkin dengan Allah Subhanahuwata'ala. Tarekat menurut makna luasnya adalah jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah,

*Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan Pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Ke-3 Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sebagai Presenter.

yang sesuai dengan ajaran Rasulullah dan di contohkan oleh beliau serta di kerjakan oleh sahabatnya, Tabi'in, dan turun temurun sampai kepada guru-guru, ulama, secara bersambung serta jelas silsilahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tarekat yaitu jalan menuju Allah SWT dalam mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih dan tasawuf, dengan cara mengerjakan amalan untuk mencapai suatu tujuan.

2.2 Pendidikan Keagamaan

Keagamaan berasal dari agama yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga membentuk kata baru yaitu "keagamaan". Jadi keagamaan disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama. Jalaludin menjelaskan bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Demikian juga Hamka mendefinisikan tentang keagamaan sebagai hasil kepercayaan dalam hati nurani, yaitu yang tertib sudah ada i'tikad lebih dahulu, menurut dan penuh karena iman. Agama adalah peraturan Ilahi yang mengendalikan orang-orang yang memiliki akal sehat secara suka rela kepada kebaikan hidup didunia dan keberuntungan di akhirat. Agama juga dapat diartikan sebagai risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan bersifat deskriptif, dan menggunakan pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan adalah menelusuri atau merekonstruksi sejarah tarekat Naqsyabandiyah di Parigi, sedangkan pendekatan filosofis adalah sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang di perlukan bagi penjelasan terhadap filosofi pendidikan. Penelitian dilaksanakan di Desa Baliara Kab. Parigi Moutong dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarekat naksyabandiyah Khalidiyah adalah salah satu cabang dari tarekat sufi naqsyabandiyah yang memiliki banyak pengikut di belahan dunia, termasuk di Indonesia. Parigi Moutong, sebuah kab di Sulawesi Tengah adalah salah satu tempat di mana tarekat ini memiliki pengikut. Naqsyabandiyah Khalidiyah menggabungkan praktek-praktek sufisme dengan ajaran Islam yang ortodoks, menekankan pada zikir dan pengalaman spiritual yang intens untuk mendekati diri pada Allah.

Di Parigi Moutong tarekat ini berkumpul di majelis dzikir yang berada di Desa Baliara Kec Parigi Barat dan di pimpin oleh seorang mursid atau guru spiritual dan melakukan ritual agama, wirid dengan cara berzikir kepada Allah di dalam suatu ruangan untuk membersihkan pikiran dan jiwa dan lebih fokus pada Allah.

5. Kesimpulan

Tarekat adalah jalur spiritual dalam Islam yang membantu pengikutnya mencapai kedekatan kepada Allah melalui bimbingan seorang mursyid dan praktek-praktek khusus seperti zikir, wirid, dan ritual tertentu. Tarekat merupakan bagian dari tasawuf, yang menekankan pada aspek spiritual dan mistis Islam, bertujuan untuk pembersihan jiwa, pengembangan ahlak, dan pencapaian cinta, serta pengetahuan ilahi. Setiap tarekat memiliki metode dan tradisi unik, tetapi semuanya berfokus pada peningkatan spiritual dan moral para pengikutnya melalui ibadah dan konsisten dan disiplin.

Referensi

Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat uktharabah di Indonesia* 98

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, (Jakarta: Raja Grafindo B.J.O. Schrieke, *Pergolakan Agama di Sumatra Barat: Sebuah Sumbangan Bobliografi*, (Jakarta: Bhratara, 1973)

Sri Mulyati. *Tasawuf Nusantara, Rangkaian dan Mutiara Sufi Terkemuka*, (Jakarta: Kencana, 2006),